

Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDK Puubheto

Elisabeth Bunga Sao
Sekolah Dasar Katolik Puubheto

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Maret 2022
Disetujui: 25 Maret 2022

Kata kunci:

Metode Demonstrasi,
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstract: The aims of the study were to find out (1) the application of the demonstration method in learning mathematics for grade II students in the Puubheto SDK, Ende District, Ende Regency, (2) the learning outcomes of second grade students in learning mathematics with flat shapes after the demonstration method was applied. This research is a classroom action research (CAR), a problem-solving strategy that utilizes real action and the process of developing the ability to detect and solve problems. While the approach used in this study is a qualitative approach. The location of this research was carried out at the Puubheto SDK, Ende District, Ende Regency. The subjects in this study were students of Class II SDK Puubheto, totaling 20 people. The data collection technique used in this research is to use observation, tests, and interviews. Based on the results of the research conducted, it was obtained data that from the results of the initial test students who achieved the Minimum Completeness Criteria score were 7 people out of 20 people with a percentage of 35%, the first cycle who got a complete score was 15 people out of 20 people with the percentage reached and the cycle I II all students reach the Minimum Completeness Criteria with a percentage of 100%. From the results of this study, it can be concluded that the use of the demonstration method can improve the learning outcomes of class II students at SDK Puubheto, Ende District, Ende Regency.

Keywords: Demonstration Method, Learning Outcome

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematik materi bangun datar peserta didik kelas II di SDK Puubheto Kecamatan Ende Kabupaten Ende, (2) hasil belajar peserta didik kelas II dalam pembelajaran matematika materi bangun datar setelah diterapkan metode demonstrasi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDK Puubheto Kecamatan Ende Kabupaten Ende. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas II SDK Puubheto yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa dari hasil tes awal peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 7 orang dari 20 orang dengan persentase 35% , siklus I yang mendapatkan nilai yang tuntas sebanyak 15 orang dari 20 orang dengan persentase mencapai dan siklus II semua peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan persentase 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas SDK Puubheto Kecamatan Ende Kabupaten Ende

Alamat Korespondensi:

Elisabeth Bunga Sao

Sekolah Dasar Katolik Puubheto

Email: elisabethbunga149@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru adalah tokoh sentral dalam dunia pendidikan. Dikaitkan demikian karena perannya tidak dapat diganti oleh orang lain yang tidak memiliki profesi sebagai guru. Jabatan guru adalah sebagai profesi yang profesional. Amanat Undang-Undang Guru dan Dosen tegas mengatakan sehinggalah perlu pertanggung jawabkan secara tegas sehinggalah yang bukan guru tidak meremehkan pekerjaan guru.

Karena guru merupakan figur kunci dalam kegiatan pembelajaran maka seluruh kegiatan pembelajaran harus direncanakan termasuk pembuatan kurikulum menjadi tugas guru. Ini mengandung makna bahwa guru diberikan otonomisasi untuk merencanakan pendidikan secara tegas dan jelas mengikuti kondisi empirik satuan pendidikan. Dengan demikian seluruh implementasi kegiatan pembelajaran mengacu pada kurikulum karena kurikulum mengandung bahan pelajaran dan metode pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru juga dipandang sebagai kelompok intelek yang menjadi pelaku utama pendidikan. Sebagai pelaku pendidik, guru menjalankan dua peran utama yaitu sebagai pendidik dan pembelajaran. Dua tugas ini menjadi barometer keberhasilan pengembangan potensi peserta didik. Dari guru diharapkan mampu menghantar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia sehingga pelajaran mampu memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mencipkan pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan strategi, metode, model dan media pembelajaran yang tepat. Di sini membutuhkan kompetensi guru. Kompetensi guru menjamin bahwa ia mampu mengelola pembelajaran bermakna. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menurut lembaga pendidikan untuk lebih menyesuaikan diri dengan arus perkembangan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka lulusan sebuah sekolah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada. Karena itu ilmu personal sekolah harus memiliki kemampuan yang memadai.

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa yang bersangkutan. Pendidikan harus dibangun melalui pelaksanaan pembangunan nasional sebagai bagian dari perkembangan nasional. Untuk membangun masyarakat terdidik, cerdas maka pendidikan itu perlu ditanamkan sejak dini, karena pendidikan memerlukan bidang yang vital, hal ini dipahami karena tanpa pendidikan pembangunan tidak berjalan lancar. Menurut Mulyasa (2007), pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Menurut kurikulum 2013 tentang mata pelajaran di sekolah dasar di susun secara tematik.

Menurut Djamarah (2009) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai suatu metode mengajar yang dirumuskan dan ditemukan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Penggunaan metode yang tepat dimaksudkan untuk menggairahkan peserta didik dengan bergairah belajar, peserta didik tidak sukar mencapai tujuan pembelajaran. Karena bukan guru yang memaksa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tetapi peserta didik sendiri dengan sabar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika seorang guru harus terampil dan kreatif serta penerapan metodenya harus sesuai agar peserta didik tidak merasa bosan belajar. Karena Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar secara umum adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam pembelajaran matematika guru harus menggunakan beberapa metode mengajar seperti : metode demonstrasi, metode penemuan, metode eksperimen serta berbagaimacam media baik media audio maupun media visual dan lain – lain.

Fakta yang terjadi di kelas yaitu : kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bangun datar siswa kelas II Puubheto disebabkan karena kurangnya kreatif guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran tersebut. Menyikapi masalah yang terjadi maka penulis menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika materi bangun datar.

Menurut Sanjaya (2007) metode demonstrasi merupakan penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam Strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositosi dan inkuiri. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Bangun datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDK Puubheto.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Model (PTK) yang digunakan adalah Kemmis Mc Taggart. Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap rencana tindakan, guru mulai merencanakan skenario pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang disingkat RPP. Setelah rencana disusun secara matang kemudian dilakukan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan, guru menerapkan rancangan RPP dalam proses pembelajaran. Bersamaan dengan dilaksanakannya proses pembelajaran, kegiatan pengamatan juga dilakukan untuk mengamati keaktifan dan keberhasilan dalam mencapai kriteria yang telah ditentukan. Setelah guru melakukan pengamatan, guru melakukan kegiatan refleksi. Apabila refleksi menunjukkan hasil belajar belum mencapai KKM maka perlunya melakukan perbaikan maka rencana tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti memberikan tes awal kepada peserta didik. Nilai hasil tes awal ini digunakan untuk pembagian dalam kelompok diskusi kemudian dijadikan sebagai nilai atau skor dasar peserta didik. Setiap akhir siklus diberikan tes akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Observasi terhadap keaktifan peserta didik dan guru dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah siklus I berakhir diadakan refleksi.

Hasil refleksi dari siklus pertama digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II. Pada akhir siklus peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam menggunakan metode demonstrasi. Data ini menjadi acuan peneliti untuk melihat keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Tindakan

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	30
2	Nilai tertinggi	75
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	13
6	Persentase ketuntasan belajar	35%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDK Puubheto untuk mata pelajaran matematika yaitu 65. Siswa dikatakan tuntas apabila sudah mencapai nilai KKM 65, sedangkan siswa yang belum tuntas berarti siswa tersebut belum memenuhi nilai KKM. Berdasarkan tabel di atas nilai hasil tes awal peserta didik yang memiliki ketuntasan yaitu berjumlah 7 atau 35% dan yang belum tuntas yaitu 13 orang atau 65%

Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan evaluasi belajar siswa pada siklus I ini, dihadiri oleh 20 siswa. siswa yang tuntas sebanyak 15 orang, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang. Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan adalah 75%. Berdasarkan hasil pengukuran awal dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum memahami dan menguasai materi yang diajarkan dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Belajar Pelaksanaan Tindakan siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	5
6	Persentase ketuntasan belajar	75%

Berdasarkan hasil refleksi hasil belajar siswa ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditentukan yakni 65 maka, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Pada pelaksanaan tindakan kedua ini, peneliti lebih optimal menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi dan berusaha memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Berpijak pada langkah-langkah strategi yang dijumpai pada siklus I peneliti mengimplementasikannya pada siklus II. Setelah di analisis dari hasil evaluasi pada siklus II maka dapat di buktikan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Pelaksanaan Tindakan siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	80
2	Nilai tertinggi	100
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	0
6	Persentase ketuntasan belajar	100%

PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang dimulai dari tes awal, siklus I dan siklus II. Peneliti memberikan tes awal ingin mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dari tiga tahapan yang guru lakukan, setiap tahapan memperoleh hasil yang berbeda dari setiap peserta didik. Soal tersebut berbentuk isian yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Hasil dari tes awal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebanyak 20 peserta didik tidak tuntas dengan persentase sebesar 65%, sedangkan yang tuntas hanya 7 orang dengan persentase sebesar 35%.

Untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik, maka peneliti melakukan tindakan siklus I. Guru menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, setelah menyelesaikan proses pembelajaran peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dengan memberikan 10 butir soal berupa pilihan ganda. Setelah dinilai ternyata peningkatan hasil belajar peserta didik mengalami sedikit kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 75%, sedangkan 5 orang tidak tuntas dengan persentase 25%.

Agar seluruh peserta didik memperoleh hasil di atas KKM yang ditetapkan, maka guru melanjutkan tindakan pada siklus II guru kembali mengulangi penjelasan materi yang telah diberikan. Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti mengadakan kembali evaluasi dengan memberikan 10 butir pertanyaan berupa pilihan ganda pada peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 20 peserta didik dinyatakan tuntas karena sudah memenuhi KKM dengan persentase mencapai 100%.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sudah sangat baik, sehingga peneliti mengakhiri tindakan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah di SDK Puubheto, ternyata sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2010) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran Matematika Tentang Bangun Datar Melalui metode demonstrasi Kelas 1 SDN 2 Genengadal. Dari hasil penelitian Purwandari tersebut menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan terhadap rata-rata kelas dengan ketentuan hasil belajar peserta didik. Prasiklus = 59,62. Siklus I = 72, 96. Siklus II = 84,07. Ketuntasan hasil belajar juga meningkat. Dari 27 peserta didik Prasiklus = 15 peserta didik tuntas (56 %). Siklus I = 22 peserta didik tuntas (81 %) . Siklus II = 27 peserta didik tuntas (100 %). Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran matematika di kelas II SDK Puubheto membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diolah peneliti menunjukkan bahwa, penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah membawa dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari pra tindakan 35 %, siklus I 75%, dan siklus II 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan cacah peserta didik kelas II di SDK Puubheto.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ervina Maharani. 2014. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Parasmu.
- <http://www.Langkahpembelajaran.com/2015/03/pengertian-dan-tujuan-html>.
- Rohmadi. 2015. <http://www.rohmadi.info/web/read/metode-mengajar-ipa/>.
- Rohman dan Sofan Amri. TT. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sagala. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulaiman. 2004. *Lebih Dekat Dengan Alam Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: PT Setia Purna Inves.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.